JADWAL SEMENTARA

Masa Penawaran Awal	:	16 – 23 Januari 2020
Perkiraan Tanggal Efektif	:	30 Januari 2020
Perkiraan Masa Penawaran Umum	:	3 – 4 Februari 2020
Perkiraan Tanggal Penjatahan	:	5 Februari 2020
Perkiraan Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan	:	6 Februari 2020
Perkiraan Tanggal Distribusi Saham Secara Elektronik	:	6 Februari 2020
Perkiraan Tanggal Pencatatan Pada Bursa Efek Indonesia	:	7 Februari 2020

PENAWARAN UMUM

Jumlah Saham Yang Ditawarkan : Sebanyak-banyaknya 175.637.500 (seratus tujuh puluh lima juta enam ratus tiga puluh tujuh ribu lima ratus) saham baru.

Nilai Nominal : Rp100, (seratus Rupiah).

Harga Penawaran : Rp□ (□ Rupiah) sampai dengan Rp□ (□ Rupiah) setiap saham

Jumlah Penawaran Umum : Sebanyak-banyaknya Rp□ (□ Rupiah).

Tanggal Penawaran Umum : 3 – 4 Februari 2020.

Tanggal Pencatatan di BEI : 7 Febuari 2020.

Dalam rangka Penawaran Umum ini, Saham Baru yang ditawarkan seluruhnya terdiri dari saham biasa atas nama yang berasal dari portepel dan akan memberikan kepada pemegang hak yang sama dan sederajat dalam seagala hal dengan saham lainnya dari Perseroan yuang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk hak atas pembagian dividen, hak untuk mengeluarkan suara dalam RUPS, hak atas pembagian saham bonus dan hak memesan efek terlebih dahulu sesuai dengan ketentuan dalam UUPT.

Dengan terjualnya seluruh Saham Yang Ditawarkan Perseroan dalam Penawaran Umum ini, struktur permodalan dan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum ini secara proforma adalah sebagai berikut:

KETERANGAN	Nilai Nominal Rp100,- per saham					
	Sebelum Penawaran Umum			Setelah Penawaran Umum		
	Jumlah Lembar Saham	Jumlah Nominal Saham (Rp)	%	Jumlah Lembar Saham	Jumlah Nominal Saham (Rp)	%
Modal Dasar	**2.810.200.000**	**281.020.000.000**		**2.810.200.000**	**281.020.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor						
1. Ir. Paulus Kurniawan Koesoemowidagdo	316.500.000	31.650.000.000	45,05%	316.500.000	31.650.000.000	36,04%
2. Andreas Widhatama Kurniawan	238.800.000	23.880.000.000	33,99%	238.800.000	23.880.000.000	27,19%
3. Cyrilus Winatama Kurniawan	141.000.000	14.100.000.000	20,07%	141.000.000	14.100.000.000	16,06%
4. Bonaventura Wimatama Kurniawan	6.250.000	625.000.000	0,89%	6.250.000	625.000.000	0,71%
5. Masyarakat	-	-	-	175.637.500	17.563.750.000	20,00%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**702.550.000**	**70.255.000.00**	**100,00%**	**878.187.500**	**87.818.750.000**	**100,00%**
Jumlah Saham Dalam Portepel	**2.107.650.000**	**210.765.000.000**		**1.932.012.500**	**193.201.250.000**	
Jumlah Saham Portepel						

RENCANA PENGGUNAAN DANA

Seluruh penggunaan dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum ini, setelah dikurangi biaya-biaya terkait emisi efek akan digunakan:

1. Sekitar 48,32% akan digunakan untuk pembelian mesin baru. Adapun rincian mesin yang akan dibeli sebagai berikut:

No	Alat/mesin	Jumlah (unit)	Kapasitas	Harga per Unit	Penjual
1.	Crawler Crane SWRK55	4	80 ton	Rp 2.476.955.000	PT Royal Krane Perkasa
2.	Drilling Rig XR 280DII	2	280 kN.m	Rp 7.571.241.222	PT Sinopasific Peralatan Indonesia
3.	Drilling Rig XR 180DII	1	180 kN.m	Rp 5.367.436.700	PT Sinopasific Peralatan Indonesia
4.	Drilling Rig XR 240E	1	240 kN.m	Rp 6.786.048.413	PT Sinopasific Peralatan Indonesia
5.	Hydraulic Grab XG500 E	1	28 ton	Rp 15.142.482.443	PT Sinopasific Peralatan Indonesia

   Pihak yang menjual alat berat pada table di atas adalah PT Sinopacific Peralatan Indonesia dan PT Royal Krane Perkasa. Pihak yang penjual yang memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan hanyalah PT Royal Krane Perkasa.
2. Sekitar 28,35% akan digunakan untuk renovasi dan pembangunan kantor operasional Perseroan dan workshop Perseroan, dengan rincian sebagai berikut:
   a. Sekitar 21,99% atau sekitar Rp6.753.000.000,- akan digunakan untuk renovasi kantor operasional Perseroan yang berlokasi di Jalan Kelapa Buaran PLN no. 92A-D, Cikokol, Kota Tangerang. Renovasi dilakukan pada lantai 1 dan lantai 2, serta dilakukan penambahan lantai baru yaitu lantai 3. Penambahan landscaping dan area parkir juga dilakukan untuk kantor di Tangerang.
   b. Sekitar 37,09% atau sekitar Rp11.388.900.000,- akan digunakan untuk renovasi workshop yang berlokasi di Kelurahan Pipitan, Kecamatan Walantaka, Kabupaten Serang, Banten. Ronovasi workshop dilakukan pada lahan tanah dengan luas 12.606 M2 yang terletak di Kabupaten Serang, renovasi berupa pembangunan workshop dan area servis alat.
   c. Sekitar 40,92% atau sekitar Rp12.565.000.000,- akan digunakan untuk pembangunan workshop Perseroan atas tanah yang akan dibeli berlokasi di Jalan Brigjen Katamso Kilometer 6, Tanjung Ucang, Batam. Renovasi workshop berupa pembangunan workshop dan area servis alat.

   Pada saat ini renovasi workshop dan kantor berada ditahapan pemilihan material dan design serta sudah melakukan pembayaran uang muka sebesar 10%.
3. Sekitar 18,21% akan digunakan untuk pembelian kantor dan tanah untuk menunjang kegiatan operasional Perseroan, dengan rincian sebagai berikut:
   a. Sekitar 51,33% atau sekitar Rp10.125.000.000,- akan digunakan untuk pembelian kantor berupa ruko 2 lantai yang berlokasi di Ruko Komplek Century Park, Blok D No. 3, Jalan Raja H Fisabilila, Batam.
   b. Sekitar 48,67% atau sekitar Rp9.600.000.000,- akan digunakan untuk pembelian tanah untuk rencana workshop yang berlokasi di Jalan Brigjen Katamso Km 6, Tanjung Uncang, Batam.

   Pihak penjual kantor dan tanah adalah PT Widya Putra Pertama yang merupakan pihak terafilasi Perseroan dengan sifat afiliasi entitas sepengendali.
4. Sekitar 5,12% atau sekitar Rp5.550.000.000,- akan digunakan untuk pelunasan utang pihak berelasi yaitu PT Widya Putra Pertama. Hutang pihak berelasi ini muncul dalam rangka penambahan kapasitas alat berat sepanjang tiga tahun terakhir.

Dalam hal jumlah dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham ini tidak mencukupi untuk memenuhi rencana tersebut, maka Perseroan akan menggunakan kas internal Perseroan untuk mencukupi pemenuhan rencana. Dalam hal jumlah dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham melebihi kebutuhan rencana di atas setelah dikurangi biaya yang dikeluarkan Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana, maka Perseroan akan menggunakan sisa jumlah dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham untuk pelunasan hutang pihak berelasi kepada PT Widya Putra Pertama dan/atau kebutuhan modal kerja Perseroan.

KETERANGAN MENGENAI TRANSAKSI MATERIAL

Perseroan berencana untuk menggunakan dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham ini, setelah dikurangi biaya-biaya emisi akan digunakan oleh Perseroan untuk membeli tanah, bangunan ruko dan alat beratdari PT Widya Putra Pertama dan PT Royal Krane Perkasa sebagai pihak terafiliasi Perseroan. Adapun keterangan tentang rencana transaksinya adalah sebagai berikut:

a. Alasan dan pertimbangan transaksi ini : Agar Perseroan dapat meningkatkan profitabilitas Perseroan dimasa yang akan datang
b. Jumlah dana yang akan digunakan : Rp. 29.632.820.000
c. Nama penjual : PT Widya Putra Pertama ("WPP") dan PT Royal Krane Perkasa ("RKP").
d. Hubungan Afiliasi : Rencana Transaksi merupakan transaksi yang mengandung unsur transaksi afiliasi sebagaimana didefinisikan dalam Peraturan No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu ("Peraturan IX.E.1") , karena Rencana Transaksi merupakan rencana pembelian tanah, ruko dan alat berat oleh Perseroan dari WPP dan RKP sebagai penjualyangmerupakan pihak terafiliasi dari Perseroan.

   Adanya hubungan afiliasi antara Perseroan dan WPP serta RKP karena hal sebagai berikut :

Nama	Jabatan di Perseroan	Jabatan di WPP	Jabatan di RKP
Andreas Widhatama Kurniawan	Pemegang saham	Direktur Utama dan Pemegang Saham	Komisaris Utama dan Pemegang Saham
Cyrilus Winatama Kurniawan	Pemegang saham	Direktur dan Pemegang Saham	Direktur dan Pemegang Saham
Bonaventura Wimatama Kurniawan	Pemegang saham	-	Komisaris dan Pemegang Saham

e. Perjanjian sehubungan dengan transaksi ini :
   - Akta Perjanjan Pengikatan Jual Beli tanah dan bangunan No. 80 tanggal 29 Oktober 2019, dibuat dihadapan Elizabeth Karina Leonita, SH, M.Kn, Notaris di Kota Bogor antara Perseroan dengan WPP dengan jumlah harga jual beli sebesar Rp.19.725.000.000 ("PPJB");
   - Pengikatan Jual Beli Crane dan Alat Berat tanggal 9 September 2019 yang dibuat dibawah tangan antara Perseroan dengan RKP dengan jumlah harga jual beli (termasuk PPN) sebesar Rp.9.907.820.000 ("PPJB");

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Tabel di bawah ini menyajikan ikhtisar data keuangan penting Perseroan yang disusun berdasarkan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Perseroan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018, 2017, 2016. Data-data keuangan penting tersebut berasal dari Laporan Keuangan Perseroan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Jamaludin, Ardi, Sukimto & Rekan dan ditandatangani oleh Raynold Nainggolan (untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018) dan Sempurna Bahri (untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016) sebagai akuntan publik masing-masing dengan opini wajar tanpa modifikasian

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Uraian	31 Juli 2019	31 Desember 2018	31 Desember 2017	31 Desember 2016
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	10.400.409.683	7.546.274.270	22.288.183.171	1.717.971.279
Piutang usaha				
Pihak ketiga - neto	62.900.465.700	56.566.210.909	17.750.598.169	16.031.378.750
Pihak berelasi	-	-	-	1.107.795.200
Piutang retensi	17.165.042.526	12.197.272.663	6.725.687.843	2.719.568.702
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	54.904.038.570	66.171.788.511	24.875.863.673	9.279.948.697
Piutang lain-lain	884.932.414	1.132.236.796	1.419.657.580	1.315.400.724
Pekerjaan dalam pelaksanaan	4.210.473.398	15.919.621.423	4.103.684.387	8.462.439.338
Aset lancar lainnya	6.516.797.768	3.822.581.233	2.089.264.503	3.308.984.530
Total Aset Lancar	156.982.160.059	163.355.985.805	79.253.939.326	43.943.487.220
ASET TIDAK LANCAR				
Piutang pihak berelasi	-	1.806.080.082	4.606.564.359	11.195.473.572
Setara kas yang dibatasi penggunaannya	-	-	963.500.000	-
Aset tetap - neto	169.267.422.308	97.723.849.766	47.380.168.752	31.081.087.479
Aset tidak lancar lainnya	274.600.000	1.095.264.549	505.689.052	449.614.000
Total Aset Tidak Lancar	169.542.022.308	100.625.194.397	53.455.922.163	42.726.175.051
TOTAL ASET	326.524.182.367	263.981.180.202	132.708.861.489	86.669.662.271
LIABILITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang bank jangka pendek	5.138.944.821	9.652.389.003	7.981.197.442	12.570.321.413
Utang usaha:				
Pihak ketiga	26.045.379.854	38.730.418.419	17.822.496.733	19.357.711.747
Pihak berelasi	9.153.783.762	9.608.824.988	2.018.496.745	2.069.944.078
Utang pajak	2.843.747.378	1.733.232.027	241.405.290	136.940.514
Beban akrual	6.024.339.691	2.194.495.715	2.474.688.742	5.607.100.353
Uang muka dari pemberi kerja	14.139.172.946.	12.259.413.462	3.455.329.780	7.000.957.768
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				
Utang bank	16.239.371.120	6.808.208.933	11.480.003.134	11.228.847.237
Utang sewa pembiayaan	3.577.693.984	2.518.490.547	-	45.439.193
Total Liabilitas Jangka Pendek	83.162.433.556	83.505.473.094	45.473.617.866	58.017.262.303
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Utang pihak berelasi	2.977.135.008	6.540.033.351	4.602.232.453	1.288.239.501
Liabilitas imbalan kerja	1.426.110.768	1.898.300.012	1.674.918.997	1.479.367.790
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				
Utang bank	11.732.643.203	12.838.923.390	8.517.714.186	7.242.022.281
Utang sewa pembiayaan	3.889.605.366	3.618.032.005	-	-
Total Liabilitas Jangka Panjang	20.025.494.345	24.895.288.758	14.794.865.636	10.009.629.572
Total Liabilitas	103.187.927.901	108.400.761.852	60.268.483.502	68.026.891.875
EKUITAS				
Modal saham				
Modal dasar – 2.810.200.000 saham pada tanggal 31 Juli 2019 dengan nilai nominal Rp100 per lembar saham dan 987.000 saham pada tanggal 31 Desember 2018, serta 125.000 saham pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dengan nilai nominal masing-masing Rp100.000 per lembar saham				
Modal ditempatkan dan disetor 702.550.000 saham pada tanggal 31 Juli 2019 dan 246.750 saham pada tanggal 31 Desember 2018, serta 125.000 saham pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	70.255.000.000	24.675.000.000	12.500.000.000	12.500.000.000
Tambahan modal disetor	977.500.000	977.500.000	977.500.000	977.500.000
Penghasilan komprehensif lain	887.575.509	283.925.513	280.904.784	272.826.973
Saldo laba	151.216.178.957	129.643.992.837	58.681.973.203	4.892.443.423
Total Ekuitas	223.336.254.466	155.580.418.350	72.440.377.987	18.642.770.396
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	326.524.182.367	263.981.180.202	132.708.861.489	86.669.662.271

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Uraian	31 Juli 2019	31 Juli 2018	31 Desember 2018	31 Desember 2017	31 Desember 2016
PENDAPATAN	108.622.721.466	105.474.576.005	236.783.885.421	153.068.946.492	74.839.236.486
BEBAN POKOK PENDAPATAN	61.133.226.632	69.054.608.913	127.557.643.180	72.519.857.358	43.498.090.978
LABA BRUTO	47.489.494.834	36.419.967.092	109.226.242.241	80.549.089.134	31.341.145.508
Beban umum dan administrasi	(23.564.238.282)	(15.394.218.945)	(32.454.352.893)	(22.359.314.342)	(18.703.448.505)
Beban keuangan	(2.686.967.933)	(2.033.280.928)	(5.366.124.536)	(3.869.203.519)	(3.960.485.539)
Penghasilan (beban) lain-lain -neto	333.897.501	(883.382.121)	(443.745.178)	(531.041.493)	(488.921.231)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	21.572.186.120	18.109.085.098	70.962.019.634	53.789.529.780	8.188.290.233
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	-	-	-	-	-
LABA NETO PERIODE/TAHUN BERJALAN	21.572.186.120	18.109.085.089	70.962.019.634	53.789.529.780	8.188.290.233
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN					
Pos yang tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi:					
Pengukuran kembali atas imbalan kerja	603.649.996	-	3.020.729	8.077.811	137.321.439
LABA KOMPREHENSIF NETO PERIODE/ TAHUN BERJALAN	22.175.836.116	18.109.085.098	70.965.040.363	53.797.607.591	8.325.611.672
LABA PER SAHAM DASAR (Angka Penuh)	30,71	144,87	287,59	430,32	65,51

RASIO KEUANGAN

Uraian	31 Juli 2019	31 Desember 2018	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Rasio Pertumbuhan				
Pendapatan	3%	55%	105%	N/A
Beban pokok pendapatan	-11%	76%	67%	N/A
Laba kotor	30%	36%	157%	N/A
Laba sebelum beban pajak penghasilan	19%	32%	557%	N/A
Laba periode/tahun berjalan	19%	32%	557%	N/A
Jumlah aset	24%	99%	53%	N/A
Jumlah liabilitas	-5%	80%	-11%	N/A
Jumlah ekuitas	44%	115%	289%	N/A
Rasio Usaha				
Laba kotor/Pendapatan	0,44	0,46	0,53	0,42
Laba periode/tahun berjalan/ Pendapatan	0,20	0,30	0,35	0,11
Laba periode/tahun berjalan/ Jumlah ekuitas	0,10	0,46	0,74	0,44
Laba periode/tahun berjalan/ Jumlah aset	0,07	0,27	0,41	0,09
Perputaran Piutang (dalam hari)	206,9	99,7	63,1	110,6
Rasio Keuangan				
Jumlah aset/Jumlah liabilitas	3,16	2,44	2,20	1,27
Jumlah liabilitas/Jumlah ekuitas	0,46	0,70	0,83	3,65
Jumlah liabilitas/Jumlah asset	0,32	0,41	0,45	0,78
Net interest bearing debt/ Jumlah ekuitas	0,16	0,17	0,28	0,99
Laba periode/tahun berjalan/ Pinjaman bank jangka pendek	4,20	7,35	6,74	0,65
Jumlah aset lancar/Jumlah liabilitas lancar	1,89	1,96	1,74	0,76

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MENAJEMEN

ANALISIS KEUANGAN

Analisa dan pembahasan ini disajikan berdasarkan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Perseroan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2019 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016. Data-data keuangan penting tersebut berasal dari Laporan Keuangan Perseroan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Jamaludin, Ardi, Sukimto & Rekan dan ditandatangani oleh Raynold Nainggolan (untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018) dan Sempurna Bahri (untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016) sebagai akuntan publik masing-masing dengan opini wajar tanpa modifikasian.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

(dalam Jutaan Rupiah)

Uraian	31 Juli 2019	31 Juli 2018	31 Desember 2018	31 Desember 2017	31 Desember 2016
PENDAPATAN	108.623	105.475	236.784	153.069	74.839
BEBAN POKOK PENDAPATAN	61.133	69.055	127.558	72.520	43.498
LABA BRUTO	47.489	36.420	109.226	80.549	31.341
Beban umum dan administrasi	(23.564)	(15.394)	(32.454)	(22.359)	(18.703)
Beban keuangan	(2.687)	(2.033)	(5.366)	(3.869)	(3.960)
Penghasilan (beban) lain-lain -neto	334	(883)	(444)	(531)	(489)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	21.572	18.109	70.962	53.790	8.188
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	-	-	-	-	-
LABA NETO PERIODE/TAHUN BERJALAN	21.572	18.109	70.962	53.790	8.188
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN					
Pos yang tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi:					
Pengukuran kembali atas imbalan kerja	604	-	3	8	137
LABA KOMPREHENSIF NETO PERIODE/TAHUN BERJALAN	**22. 176**	**18.109**	**70.965**	**53.798**	**8.326**
LABA PER SAHAM DASAR (Angka Penuh)	**30,71**	**144,87**	**287,59**	**430,32**	**65,51`**

Pendapatan

Pendapatan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2019 dibandingkan dengan periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2018

Pendapatan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2019 naik sebesar Rp3.148 juta atau sebesar 3% dari Rp105.475 juta untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2018 menjadi Rp108.623 juta untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2019. Kenaikan pendapatan tersebut disebabkan oleh pengakuan pendapatan atas proyek yang ditangani Perseroan terutama dari proyek kereta cepat Jakarta-Bandung. Peningkatan penjualan juga selaras dengan Perkembangan industri konstruksi nasional yang semakin baik.

Pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017

Pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 naik sebesar Rp83.715 juta atau sebesar 55% dari Rp153.069 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi Rp236.784 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Kenaikan pendapatan tersebut disebabkan oleh peningkatan jumlah dan nilai kontrak yang ditangani oleh Perseroan terutama dari proyek pembangunan bendungan dan properti di Batam. Peningkatan juga dipengaruhi dengan semakin dipercayanya kualitas kerja Perseroan di Batam serta efek kelanjutan program pembangunan infrastruktur di Indonesia.

Pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2016

Pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 naik sebesar Rp78.230 juta atau sebesar 105% dari Rp74.839 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp153.069 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017. Kenaikan pendapatan tersebut disebabkan oleh pengakuan pendapatan atas proyek yang ditangani Perseroan terutama dari proyek LRT Palembang.

Beban Pokok Pendapatan

Periode 7 (tujuh) bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Juli 2019 dan 31 Juli 2018

Beban pokok pendapatan Perseroan untuk periode 7 (tujuh) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2019 tercatat sebesar Rp61.133 juta terutama timbul dari biaya material Rp37.932 juta atau 62% dari total beban pokok pendapatan. Rasio beban pokok pendapatan terhadap pendapatan terhitung sebesar 56%. Jumlah beban pokok pendapatan Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp7.921 juta atau menurun 11% dibandingkan dengan jumlah beban pokok pendapatan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2018 sebesar Rp69.055 juta.

Penurunan ini disebabkan oleh berkurangnya penggunaan bahan material karena pemberi kerja menyediakan material dan Perseroan melakukan efisiensi sehingga biaya overhead menurun pada periode 31 Juli 2019.

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Beban pokok pendapatan Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 tercatat sebesar Rp127.558 juta terutama timbul dari biaya material Rp76.928 juta atau 60% dari total beban pokok pendapatan . Rasio beban pokok pendapatan terhadap pendapatan terhitung sebesar 54%. Jumlah beban pokok pendapatan Perseroan mengalami kenaikan sebesar Rp55.038 juta atau meningkat 76% dibandingkan dengan jumlah beban pokok pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp72.520 juta.

Peningkatan lebih disebabkan oleh meningkatnya beban material sebesar 104% dari tahun sebelumnya yang disebabkan adanya penyesuaian harga-harga sebagai akibat dari faktor eksternal seperti inflasi dan penggunaan material dalam proyek yang diterima oleh Perseroan. Peniingkatan pendapatan selaras dengan kenaikan pendapatan pada tahun yang sama.

Periode tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Beban pokok pendapatan Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 tercatat sebesar Rp72.520 juta terutama timbul dari biaya material Rp37.689 juta atau 52% dari total beban pokok pendapatan . Rasio beban pokok pendapatan terhadap pendapatan terhitung sebesar 47%. Jumlah beban pokok pendapatan Perseroan mengalami kenaikan sebesar Rp29.022 juta atau meningkat 67% dibandingkan dengan jumlah beban pokok pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp43.498 juta.

Peningkatan disebabkan oleh meningkatnya beban material sebesar 78% dari tahun sebelumnya. yang disebabkan adanya penyesuaian harga-harga sebagai akibat dari faktor eksternal seperti inflasi dan penggunaan material dalam proyek yang diterima oleh Perseroan.

Beban Usaha

Periode 7 (tujuh) bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Juli 2019 dan 31 Juli 2018

Beban usaha Perseroan untuk periode 7 (tujuh) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2019 tercatat sebesar Rp23.564 juta terdiri dari beban umum dan administrasi. Biaya penyusutan dan biaya gaji dan kesejahteraan karyawan masing-masing tercatat sebesar Rp9.615 juta dan Rp7.579 juta. Komponen biaya tersebut memiliki kontribusi terhadap total beban usaha masing-masing sebesar 41% dan 32%. Rasio beban usaha terhadap pendapatan terhitung sebesar 22%.

Beban Usaha Perseroan mengalami kenaikan sebesar Rp8.170 juta atau 53% dibandingkan dengan jumlah beban usaha untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2018 sebesar Rp15.394 juta.

Kenaikan beban usaha perseroan disebabkan oleh beban penyusutan dan beban gaji karyawan sebesar Rp3.706 juta dan Rp2.708 juta atau masing-masing sebesar 45,36% dan 33,15%. Peningkatan gaji karyawan disebabkan oleh peningkatan upah dan jumlah karyawan Perseroan. Peningkatan beban penyusutan selaras dengan peningkatan pembelian alat berat yang dilakukan oleh Perseroan.

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Beban usaha Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 tercatat sebesar Rp32.454 juta terdiri dari beban umum dan administrasi. Biaya penyusutan dan biaya gaji dan kesejahteraan karyawan masing-masing tercatat sebesar Rp11.308 juta dan Rp8.638 juta. Komponen biaya tersebut memiliki kontribusi terhadap total beban usaha masing-masing sebesar 35% dan 27%. Rasio beban usaha terhadap pendapatan terhitung sebesar 14%.

Beban Usaha Perseroan mengalami kenaikan sebesar Rp10.095 juta atau 45% dibandingkan dengan jumlah beban usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp22.359 juta. Kenaikan beban usaha perusahaan disebabkan oleh beban penyusutan sebesar Rp4.174 juta atau sebesar 41,35%. Pada tahun 2018 terjadi pembelian alat berat sebesar Rp46.026 juta yang dibutuhkan Perseroan untuk memenuhi pekerjaan yang dilakukan.

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Beban usaha Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 tercatat sebesar Rp22.359 juta terdiri dari beban umum dan administrasi. Biaya penyusutan dan biaya gaji dan kesejahteraan karyawan masing-masing tercatat sebesar Rp7.134 juta dan Rp7.539 juta. Komponen biaya tersebut memiliki kontribusi terhadap total beban usaha masing-masing sebesar 32% dan 34%. Rasio beban usaha terhadap pendapatan terhitung sebesar 15%.

Beban usaha Perseroan mengalami kenaikan sebesar Rp3.656 juta atau 20% dibandingkan dengan jumlah beban usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp18.703.

Kenaikan beban usaha perusahaan disebabkan oleh beban penyusutan sebesar Rp2.679 juta atau sebesar 73,29%. Pada tahun 2017 terjadi pembelian alat berat sebesar Rp23.217 juta yang dibutuhkan Perseroan untuk memenuhi pekerjaan yang dilakukan.

Laba Neto Periode/ Tahun Berjalan

Periode 7 (tujuh) bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Juli 2019 dan 31 Juli 2018

Laba neto periode berjalan Perseroan untuk periode 7 (tujuh) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2019 tercatat sebesar Rp21.572 juta mengalami kenaikan sebesar Rp3.463 juta atau 19% dari laba neto periode berjalan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2018 sebesar Rp18.109 juta.

Kenaikan laba neto periode berjalan seiring dengan peningkatan pendapatan usaha yang diperoleh Perseroan.

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Laba neto tahun berjalan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar tercatat sebesar Rp70.961 juta mengalami kenaikan sebesar Rp17.171 juta atau 32% dari laba neto tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp53.790 juta.

Kenaikan laba neto tahun berjalan seiring dengan peningkatan pendapatan usaha yang diperoleh Perseroan.

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Laba neto tahun berjalan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 tercatat sebesar Rp53.790 juta mengalami kenaikan sebesar Rp45.601 juta atau 557% dari laba neto tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp8.188 juta.

Kenaikan laba neto tahun berjalan seiring dengan peningkatan pendapatan usaha yang diperoleh Perseroan.

Laba Komprehensif Neto

Periode 7 (tujuh) bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Juli 2019 dan 31 Juli 2018

Laba komprehensif neto Perseroan untuk periode 7 (tujuh) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2019 tercatat sebesar Rp22.176 juta mengalami kenaikan sebesar Rp4.067 juta atau 22% dibandingkan laba komprehensif neto untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2018 sebesar Rp18.109 juta.

PROSPEKTUS RINGKAS

**INFORMASI DALAM PROSPEKTUS AWAL INI MASIH DAPAT DILENGKAPI DAN/ATAU DIUBAH. PERNYATAAN PENDAFTARAN INI TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK') NAMUN BELUM MEMPEROLEH PERNYATAAN EFEKTIF DARI OJK. PROSPEKTUS AWAL INI HANYA DIGUNAKAN DALAM RANGKA PENAWARAN AWAL TERHADAP EFEK INI. EFEK INI TIDAK DAPAT DIJUAL SEBELUM PERNYATAAN PENDAFTARAN YANG TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OJK MENJADI EFEKTIF. PEMESANAN PEMBELIANEFEK INI HANYA DAPAT DILAKSANAKAN SETELAH CALON PEMBELI ATAU PEMESAN

Perbandingan total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2017

Jumlah liabilitas jangka panjang Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp24.895 juta. Liabilitas jangka panjang mengalami kenaikan sebesar Rp10.100 juta atau 68% dibandingkan jumlah liabilitas jangka panjang Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 sebesarr Rp 14.795 juta. Kenaikan pada liabilitas jangka panjang perseroan terjadi karena tiga hal utama yaitu utang bank dan utang sewa pembiayaan masing-masing mengalami peningkatan sebesar Rp4.321 juta dan Rp3.618 juta dalam tahun tersebut.

Perbandingan liabilitas jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2016

Jumlah liabilitas jangka panjang Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp14.795 juta. Liabilitas jangka panjang mengalami kenaikan sebesar Rp4.785 juta atau 48% dibandingkan jumlah liabilitas jangka panjang Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 sebesarr Rp10.010 juta. Kenaikan pada liabilitas jangka panjang Perseroan terjadi karena peningkatan utang pihak berelasi sebesar Rp3.313.

Ekuitas

Perbandingan total ekuitas pada tanggal 31 Juli 2019 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2018

Jumlah ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Juli 2019 sebesar Rp223.336 juta. Ekuitas Perseoran mengalami kenaikan sebesar Rp67.755 juta atau 44% dibandingkan jumlah ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp155.580 juta. Kenaikan pada ekuitas Perseroan terjadi karena pemegang saham Perseroan melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp45.580 juta.

Perbandingan total ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2017

Jumlah ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp155.580 juta. Ekuitas Perseroan mengalami kenaikan sebesar Rp83.140 juta atau 115% dibandingkan jumlah ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp72.441 juta. Kenaikan pada ekuitas Perseroan terjadi selaras dengan peningkatan pendapatan Perseroan karena jumlah dan nilai kontrak yang diperoleh meningkat yang menyebabkan laba ditahan Perseroan mengalami kenaikan sebesar Rp70.962 juta.

Perbandingan total ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2016

Jumlah ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp72.440 juta. Ekuitas mengalami kenaikan sebesar Rp53.798 juta atau 289% dibandingkan jumlah ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp18.643 juta. Kenaikan pada ekuitas Perseroan terjadi selaras dengan peningkatan pendapatan Perseroan yang menyebabkan laba ditahan Perseroan mengalami kenaikan sebesar Rp53.797 juta.

LAPORAN ARUS KAS PERSEROAN

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31 Juli 2019	31 Desember 2018	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	35.047	21.576	38.171	9.872
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(57.029)	(19.833)	(17.807)	(10.158)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	29.350	(18.156)	4.795	(2.628)
Kenaikan (Penurunan) Kas dan Setara Kas	7.368	(16.413)	25.159	(2.913)
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	(2.106)	14.307	(10.852)	(7.939)
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	5.261	(2.106)	14.307	(10.852)

Arus Kas dan Setara Kas

Periode 7 (Juli) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2019 dan 31 Desember 2018

Kas dan setara kas akhir tahun Perseroan untuk periode 7 (tujuh) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2019 tercatat sebesar Rp5.261 juta mengalami kenaikan sebesar Rp7.368 juta atau 350% dari Rp(2.106) juta pada tanggal 31 Desember 2018. Kas dan serata kas akhir tahun meningkat disebabkan oleh peningkatan pada Arus Kas dari Aktivitas Operasi sebesar Rp13.471 juta dan kenaikan pada Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan sebesar Rp47.506 juta.

Periode berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Kas dan setara kas akhir tahun Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 tercatat sebesar Rp(2.106) juta mengalami penurunan sebesar Rp(16.413) juta atau 115% dari Rp14.307 juta pada tanggal 31 Desember 2017. Kas dan serata kas akhir tahun menurun disebabkan oleh penurunan arus kas dari aktivitas operasi sebesar Rp16.595 juta dan penurunan arus kas dari aktivitas pendanaan sebesar Rp22.951 juta.

Periode berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Kas dan setara kas Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 tercatat sebesar Rp14.307 juta mengalami kenaikan sebesar Rp25.159 juta atau 232% dari Rp(10.852) juta pada tanggal 31 Desember 2016. Kas dan serata kas akhir tahun meningkat disebabkan oleh kenaikan pada arus kas dari aktivitas operasi sebesar Rp28.299. dan kenaikan pada arus kas dari aktivitas pendanaan sebesar Rp7.423 juta.

Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi

Periode 7 (tujuh) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2019 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018

Kas dan setara kas yang diperoleh dari aktivitas operasi Perseroan untuk periode 7 (tujuh) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2019 tercatat sebesar Rp35.047 juta, merupakan kas dan setara kas yang diterima dari pelanggan setelah dikompensasi dengan pembayaran kepada pihak ketiga antara lain pemasok, karyawan dan pajak. Perseroan untuk periode 7 (tujuh) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp13.471 juta atau 62% dari Rp21.576 juta pada tanggal 31 Desember 2018. Hal ini disebakan karena penurunan pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya sebesar Rp61.639 juta. Pada periode tersebut.

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Kas dan setara kas yang diperoleh dari aktivitas operasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 tercatat sebesar Rp21.576 juta, merupakan kas dan setara kas yang diterima dari pelanggan setelah dikompensasi dengan pembayaran kepada pihak ketiga antara lain pemasok, karyawan dan pajak. Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp16.595 juta atau 43% dari Rp38.171 pada tanggal 31 Desember 2017. Hal ini disebakan karena kenaikan pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya sebesar Rp65.703 juta .

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Kas dan setara kas yang diperoleh dari aktivitas operasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 tercatat sebesar Rp38.171 juta, merupakan kas dan setara kas yang diterima dari pelanggan setelah dikompensasi dengan pembayaran kepada pihak ketiga antara lain pemasok, karyawan dan pajak. Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp28.299 juta atau 287% dari Rp9.872 juta pada tanggal 31 Desember 2016. Hal ini disebakan karena kenaikan penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp60.310 juta.

Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Invetasi

Periode 7 (tujuh) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2019 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018

Kas dan setara kas yang digunakan untuk aktivitas investasi Perseroan untuk periode 7 (tujuh) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2019 tercatat sebesar Rp(57.029) juta, merupakan kas dan setara kas yang dipergunakan untuk pembelian aset tetap sebesar Rp58.029. Perseroan untuk periode 7 (tujuh) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2019 mengalami penurunan sebesar Rp(37.196) juta atau 188% dari Rp(19.833) juta pada tanggal 31 Desember 2018. Hal ini disebabkan karena peningkatan pembelian aset tetap pada tahun berjalan sebesar Rp22.446.

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Kas dan setara kas yang digunakan untuk aktivitas investasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 tercatat sebesar Rp(19.833) juta, merupakan kas dan setara kas yang dipergunakan untuk pembelian aset tetap sebesar Rp36.347. Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 mengalami penurunan sebesar Rp2.026 juta atau 11% dari Rp(17.807) juta pada tanggal 31 Desember 2017. Hal ini disebakan karena peningkatan pembelian aset tetap pada tahun berjalan sebesar Rp12.914 juta.

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Kas dan setara kas yang digunakan untuk aktivitas investasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 tercatat sebesar Rp(17.807) juta, merupakan kas dan setara kas yang dipergunakan untuk pembelian aset tetap sebesar Rp23.433 juta. Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 mengalami penurunan sebesar Rp7.650 juta atau 75% dari Rp(10.158) juta pada tanggal 31 Desember 2016. Hal ini disebakan karena peningkatan pembelian aset tetap pada tahun berjalan sebesar Rp14.516 juta.

Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan

Periode 7 (tujuh) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2019 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018

Kas dan setara kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan Perseroan untuk periode 7 (tujuh) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2019 tercatat sebesar Rp29.350 juta. Perseroan untuk periode 7 (tujuh) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp47.506 juta atau 262% dari Rp(18.256) juta pada tanggal 31 Desember 2018. Hal ini disebakan karena pemegang saham Perseroan melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp45.580.

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Kas dan setara kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 tercatat sebesar Rp(18.156) juta. Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 mengalami penurunan sebesar Rp(22.952) juta atau 479% dari Rp4.795 juta pada tanggal 31 Desember 2017. Hal ini disebakan karena peningkatan utang yang dimiliki oleh Perseroan meliputi utang bank, sewa pembiayaan dan utang pihak berelasi masing-masing sebesar Rp7.094 juta, Rp7.478 juta dan Rp10.799 juta. Utang bank dan sewa pembiayaan digunakan untuk pembelian alat berat.

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Kas dan setara kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 tercatat sebesar Rp4.795 juta. Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp7.423 juta atau 282% dari Rp(2.628) pada tanggal 31 Desember 2016. Hal ini disebakan karena penurunan pada pembayaran utang bank sebesar Rp4.777. Pada tahun 2017 terdapat tiga utang bank yang sudah lunas, sehingga pembayaran utang bank menurun di tahun 2017.

LIKUIDITAS DAN SUMBER MODAL

Tidak terdapat sumber likuiditas yang material yang belum digunakan oleh Perseroan.

Tidak terdapat kecenderungan yang diketahui, permintaan, perikatan atau komitmen, kejadian dan/ atau ketidakpastian yang mungkin mengakibatkan terjadinya peningkatan atau penurunan yang material terhadap likuiditas Perseroan.

Perseroan menjaga saldo kas untuk mendanai kebutuhan kas harian usahanya. Kebutuhan pendanaan untuk modal kerja, beban modal dan kebutuhan lainnya telah dipenuhi secara historis melalui modal disetor, penerimaan dari pelanggan, pinjaman dari bank dan pinjaman dari Pemegang Saham. Karena likuiditas dan kebutuhan modal Perseroan dipengaruhi oleh banyak faktor, maka kebutuhan pendanaannya dapat berubah. Jika modal kerja tidak mencukupi Perseroan akan menggunakan pinjaman dari Bank untuk mendapatkan modal kerja tambahan yang diperlukan**.**

BELANJA MODAL

Belanja modal Perseroan selama periode 7 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2019 sebesar Rp81.158 juta, terutama digunakan untuk pembelian tanah dan bangunan serta barang modal mencakup alat berat yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan operasional Perseroan.

Untuk tahun 2016, 2017 dan 2018, belanja modal berturut-turut senilai Rp9.982 juta, Rp23.433 juta dan Rp61.652 juta, terutama digunakan untuk untuk pembelian tanah dan bangunan serta barang modal mencakup alat berat dan kendaraan yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan operasional Perseroan

Aset tetap tanah Perseroan meningkat signifikan dari 31 Desember 2017 hingga 31 Juli 2019, kenaikan tersebut disebabkan oleh transaksi jual beli antara Perseroa dengan pihak berelasi. Berdasarkan Akta Pegikatan Jual Beli No. 133 tanggal 31 Juli 2019, Perseroan setuju untuk membeli tiga bidang tanah dengan luas total sebesar 7.031 M2 milik Dr. Ir. Paulus Kurniawan Koesoemowidagdo, MBA dengan harga keseluruhan sebesar Rp 13.290.750.000; Berdasarkan Akta Pengikatan Jual Beli No. 131 tanggal 31 Juli 2019, Perseroan setuju untuk membeli dua bidang tanah seluas 2.828 M2 milik Cyrilius Winatama Kurniawan dengan harga keseluruhan sebesar Rp 12.750.000.000; Berdasarkan Akta Pengikatan Jual Beli No. 132 tanggal 31 Juli 2019, Perseroan setuju untuk membeli dua bidang tanah seluas 3.745 M2 milik Dr. Ir. Paulus Kurniawan Koesoemowidagdo, MBA dengan harga keseluruhan sebesar Rp 22.729.250.000; Berdasarkan Akta Pengikatan Jual Beli No. 134 tanggal 31 Juli 2019, Perseroan setuju untuk membeli sebidang tanah dengan luas sebesar 5.577 M2 milik Nyonya Yustina Anie Indriastuti dengan harga sebesar Rp 9.560.000.000; dan Berdasarkan Akta Pengikatan Jual Beli No. 80 tanggal 29 Oktober 2019, Perseroan setuju untuk membeli dua bidang tanah seluas 13.156 M2 milik PT. Widya Putra Pertama dengan total harga sebesar Rp 19.725.000.000.

MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan berasal dari kegiatan operasi (terutama dari piutang usaha dari pihak ketiga) dan dari kegiatan pendanaan, termasuk rekening bank dan deposit berjangka.

Eksposur risiko kredit Perusahaan terutama adalah dalam mengelola piutang usaha. Perusahaan melakukan pengawasan kolektibilitas piutang sehingga dapat diterima penagihannya secara tepat waktu dan juga melakukan penelaahan atas masing-masing piutang pelanggan secara berkala untuk menilai potensi timbulnya kegagalan penagihan dan membentuk pencadangan berdasarkan hasil penelaahan tersebut.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Perusahaan menunjukkan bahwa penerimaan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Perusahaan secara historis timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal terkait dengan program perluasan usaha. Perusahaan membutuhkan modal kerja yang substansial untuk membangun proyek-proyek baru dan untuk mendanai operasional.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan memantau dan menjaga tingkat kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Perusahaan juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang bank jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk memelihara fleksibilitas pendanaan dengan cara menjaga ketersediaan komitmen fasilitas kredit.

Risiko Mata Uang Asing

Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, seluruh pendapatan dan kewajiban Perseroan diperoleh dalam mata uang Rupiah. Perseroan tidak melakukan transaksi lindung nilai dikarenakan Perseroan berpendapat bahwa pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing tidak memilliki dampak yang material dan masih dapat dikelola oleh Perseroan.

Apabila kedepannya Perseroan merasa perlu melakukan perjanjian utang dalam mata uang asing, maka pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang tersebut dapat memiliki dampak terhadap kinerja keuangan Perseroan. Perseroan memiliki beberapa langkah untuk mengantisipasi hal tersebut, antara lain dengan melakukan lindung nilai terhadap pokok utang Perseroan.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga timbul terutama dari perubahan tingkat bunga sehubungan dengan pinjaman yang diperoleh dari bank. Manajemen Perseroan melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

KEJADIAN YANG SIFATNYA LUAR BIASA DAN TIDAK BERULANG LAGI DIMASA DATANG

Tidak terdapat kejadian yang sifatnya luar biasa yang terjadi sehubungan dengan kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan yang mana berpotensi untuk dapat berulang lagi di masa yang akan datang.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Pada tanggal 1 Januari 2017, Perseroan menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan ("PSAK") dan interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Perseroan telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing- masing standar dan interpretasi.

Berikut ini adalah standar yang efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017:

- PSAK No. 1 (Amandemen), "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Prakarsa Pengungkapan;
- PSAK No. 3 (Amandemen), "Laporan Keuangan Interim";
- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), " Imbalan Kerja;
- PSAK No. 58 (Penyesuaian 2016), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan";
- PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan";
- PSAK No. 102 (Amandemen), "Akuntansi Murabahah";
- PSAK No. 103 (Amandemen), "Akuntansi Salam";
- PSAK No. 104 (Amandemen), "Akuntansi Istishna";
- PSAK No. 107 (Amandemen), "Akuntansi Ijarah";
- PSAK No. 108 (Amandemen), "Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah";
- ISAK No. 32, "Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan".

Manajemen masih mengevaluasi dampak dari revisi dan penerbitan standar akuntansi keuangan baru diatas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan Perseroan.

FAKTOR RISIKO

Berikut adalah risiko-risiko yang dihadapi Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Faktor risiko usaha dan risiko umum disusun berdasarkan bobot dari dampak masing- masing risiko terhadap kinerja usaha, kinerja operasional dan kinerja keuangan Perseroan.

A. Risiko Terkait Kegiatan Usaha Perseroan

Risiko Utama Perseroan adalah:

- Risiko Pembayaran

Risiko usaha yang bersifat material baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi hasil usaha dan kondisi keuangan Perseroan:

- Risiko Kontraktual
- Risiko Kenaikan Harga dan Ketersediaan Bahan Baku
- Risiko Peningkatan Biaya Konstruksi dan Penundaan Proyek
- Risiko Teknologi
- Risiko Persaingan Usaha
- Risiko Tenaga Kerja Terampil
- Risiko Ketersediaan Bahan Baku
- Risiko Likuiditas
- Risiko Kecelakaan Kerja
- Risiko Kolektabilitas
- Risiko Garansi
- Risiko Investasi atau Aksi Korporasi

B. Risiko Umum:

- Risiko Bencana Alam dan Kejadian Di Luar Kendali Perseroan
- Risiko Kepatuhan
- Risiko Kondisi Perekonomian Makro dan Global
- Risiko Perubahan Nilai Tukar Rupiah
- Risiko Gugatan Hukum
- Risiko Kebijakan Pemerintah

C. Risiko Terkait Investasi Saham Perseroan:

- Risiko Likuiditas Saham
- Risiko Atas Fluktuasi Harga Saham Perseroan
- Risiko Atas Pembagian Dividen

Keterangan lebih lanjut mengenai risiko usaha Perseroan dapat dilihat pada Bab VII Prospektus.

KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN PUBLIK

Tidak terdapat kejadian penting yang berdampak material terhadap laporan keuangan Perseroan pada periode tanggal Laporan Auditor Independen tertanggal 31 Juli 2019 sampai dengan tanggal efektifnya Pernyataan Pendaftaran. Laporan keuangan Perseroan tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Jamaludin, Ardi, Sukimto & Rekan yang ditandatangani oleh Raynold Nainggolan dengan opini tanpa modifikasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang perlu diungkapkan dalam prospectus ini.

KETERANGAN TENTANG PERSEROAN

1. PENGURUSAN DAN PENGAWASAN PERSEROAN

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut ini:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : **Dr.,Ir. Paulus Kurniawan.,MBA**
Komisaris Independen : **Jenny Trijanti S.S., M.Ec.Dev.**

Direksi

Direktur Utama : **Dr. Andreas Widhatama.,S.T.,M.Sc**
Direktur : **Dr. Cyrilus Winatama.,S.T.,B.Eng.,M.Eng**

Lama masa jabatan Direksi dan Dewan Komisaris adalah selama 5 (lima) tahun.

2. KEGIATAN USAHA SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA

1. TINJAUAN UMUM

Perseroan adalah suatu perseroan terbatas yang berkedudukan di Jakarta Barat, Indonesia. Perseroan juga memiliki kantor cabang yang berlokasi Batam. Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT. Pratama Widya No. 11 tanggal 3 Juni 1981, dibuat dihadapan Samsul Hadi, SH, Notaris di Jakarta, yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/214/4 tanggal 13 Maret 1982, kemudian didaftarkan dalam Buku Register di Pengadilan Negeri Jakarta pada tanggal 24 Maret 1982 dibawah No. 1064, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 10 September 1982, Tambahan No. 1139/1982. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT. Pratama Widya No. 118 tanggal 29 Juli 2019, dibuat dihadapan Elizabeth Karina Leonita, SH, M.Kn., Notaris di Kota Bogor, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0044093.AH.01.02.TAHUN 2019 tanggal 30 Juli 2019, kemudian didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-00124311.AH.01.11.TAHUN 2019 pada tanggal 30 Juli 2019. Anggaran Dasar Perseroan terakhir diubah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT. Pratama Widya No. 75 tanggal 24 Oktober 2019, dibuat dihadapan Elizabeth Karina Leonita, SH, M.Kn., Notaris di Kota Bogor, yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0087462.AH.01.02.TAHUN 2019 tanggal 28 Oktober 2019, perubahan anggaran dasar mana telah diberitahukan kepada dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-AH.01.03-0351667 tanggal 28 Oktober 2019, perubahan data perseroan mana telah diberitahukan kepada dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-AH.01.03-0351668 tanggal 28 Oktober 2019, kemudian didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0204660.AH.01.11.TAHUN 2019 pada tanggal 28 Oktober 2019, Perseroan bergerak dalam bidang jasa pelaksana konstruksi.

Perseroan bergerak dalam bidang jasa pelaksana konstruksi yang berfokus pada pelayanan Rekayasa Perkuat Fondasi dan Tanah (*Fondation and Ground Improvement*), dengan dukungan dari perusahaan afiliasi untuk mendukung bisnis yang berkaitan dengan rekayasa fondasi geoteknikal (*geotechnical foundation work*) dan tentunya merupakan salah satu bidang usaha yang cepat berkembang di Indoenesia.

Dalam melakukan kegiatan usahanya, Perseroan menetapkan visi dan misi ke depan yaitu:

Menjadi perusahaan konsultan geoteknis dan teknik tanah terbaik di Indonesia serta menjadi perusahaan yang sangat kompetitif di skala Internasional, juga membuat lingkungan kerja yang positif dan bermanfaat bagi karyawan dan pemegang saham kami yang berharga.

2. KEUNGGULAN KOMPETITIF

Perseroan meyakini bahwa kekuatan kompetitif sebagaimana berikut ini akan mendukung Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya dan memberikan keunggulan kompetitif dibandingkan para pesaingnya.

Berikut adalah beberapa keunggulan bersaing yang dimiliki Perseroan:

a. Reputasi Perseroan Yang Baik
b. Anggota Muda Yang Produktif
c. Terbuka Akan Ide Dan Teknologi Baru
d. Peralatan Berat Yang Terawat
e. Pusat Operasi Pulau Batam

Keterangan lebih lanjut mengenai Keunggulan Kompetitif Perseroan dapat dilihat pada Bab IX Prospektus.

3. STRATEGI USAHA

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan menerapkan beberapa strategi bisnis yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Spesialisasi Dalam Jasa Rekayasa Perkuat Tanah
b. Peningkatan Reputasi Perusahaan
c. Menemukan Perusahaan Pendamping
d. Strategi Pemasaran

Keterangan lebih lanjut mengenai Strategi Usaha Perseroan dapat dilihat pada Bab IX Prospektus.

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang membantu dan berperan dalam Penawaran Umum ini adalah sebagai berikut:

Kantor Akuntan Publik : KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, & Rekan
Konsultan Hukum : ANRA & Partners
Perusahaan Penilai : KJPP Antonius Setiady dan Rekan
Notaris : Elizabeth Karina Leonita, S.H, M.Kn
Biro Administrasi Efek : PT Adimitra Jasa Korpora

Seluruh Profesi Penunjang Pasar Modal dengan ini menyatakan bahwa tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana ditentukan dalam Undang-Undang Pasar Modal.

PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN

Prospektus dan Formulir Pemesanan Pembelian Saham ("FPPS") dapat diperoleh pada kantor BAE Perseroan dan Penjamin Emisi Efek yang ditunjuk yaitu Perantara Pedagang Efek yang terdaftar sebagai anggota Bursa Efek. Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek yang dimaksud adalah sebagai berikut:

PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK

PT UOB Kay Hian Sekuritas
UOB Plaza, Thamrin Nine, Lt.36
Jl. M.H. Thamrin Kav.8-10
Jakarta 10230
Telepon: (021) 2993 3888
Faksimili: (021) 230 0238

PENJAMIN EMISI EFEK

Akan Ditentukan Kemudian

SETIAP INVESTOR DIHARAPKAN MEMBACA KETERANGAN LEBIH LANJUT MENGENAI PENAWARAN UMUM INI MELALUI INFORMASI YANG TERSAJI DALAM PROSPEKTUS PERSEROAN

MAESTRO 90 Adv.